



**Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Dalam
Menerapkan *Five Moments For Hand Hygiene***

Uswatun Hasanah¹, Nur Afrinis², Alini³

^{1,3}Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

²Prodi S1 Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

fahrulisra041@gmail.com, afrinis.eva@gmail.com, alendra178@gmail.com

Abstrak

Kepatuhan perawat dalam menerapkan *five moments for hand hygiene* merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kesehatan perawat dan lingkungan sekitar dalam hal mencegah terjadinya infeksi nosokomial. Kepatuhan perawat dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap perawat itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan dalam menerapkan *five moments for hand hygiene*. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di Poliklinik Aulia Hospital yang berjumlah 43 orang dengan teknik pengambilan sampel *total populasi*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Januari-08 Februari 2026. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan cuci tangan dengan nilai *r* hitung lebih besar ($>0,643$) dari pada *r* tabel (0,632). Kuesioner sikap dengan nilai *r* hitung lebih besar ($>0,643$) dari pada *r* tabel (0,632). Kemudian kuesioner kepatuhan cuci tangan pada perawat sudah dilakukan uji validitas dengan *face validity* dan dinyatakan valid. Nilai *cronbach alpha* yang diperoleh sebesar 0,957 yang mana instrument ini dinyatakan *reliable*. Analisa data menggunakan uji *chi-square*. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 responden (67,4%), 24 responden (55,8%) memiliki sikap positif, dan 23 responden (53,5%) tidak patuh dalam menerapkan *five moment for hand hygiene*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam menerapkan *five moments for hand hygiene* (*p-value* 0,189) dan ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan kepatuhan dalam menerapkan *Five moments for hand hygiene* (*p value* 0,000). Diharapkan petugas kesehatan di Aulia Hospital dapat meningkatkan kepatuhan akan pentingnya melakukan *five moments for hand hygiene* yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : *Five moments for hand hygiene*, Infeksi Nosokomial, Pengetahuan dan Sikap Perawat

Abstract

Nurse compliance in implementing the *five moments for hand hygiene* is one of the factors that have an influence on the health of nurses and the surrounding environment in terms of preventing nosocomial infections. Nurse compliance can be influenced by the knowledge and attitude of the nurse itself. This study aims to determine the knowledge and attitudes of nurses with compliance in applying the *five moments for hand hygiene*. This study is analytical with *cross sectional* approach. The population in this study were all nurses on duty at the Aulia Hospital Polyclinic which amounted to 43 people with a total population sampling technique. This study was conducted on January 30-February 08, 2026. The measuring tool used is a questionnaire of knowledge of hand washing with a calculated *R* value greater (>0.643) than the *R* table (0.632). Attitude questionnaire with the value of *R* count is greater (>0.643) than the *R* table (0.632). Then the hand washing compliance questionnaire on nurses has been tested for validity with *face validity* and declared valid. Cronbach alpha value obtained by 0.957 which this instrument is declared reliable. Analysis of data using *chi-square* test. Most respondents have good knowledge as many as 29 respondents (67.4%), 24 respondents (55.8%) have a positive attitude, and 23 respondents (53.5%) are not compliant in implementing the *five moments for hand hygiene*. The results showed no significant relationship between knowledge and compliance in applying the *five moments for hand hygiene* (*p-value* 0.189) and there is a significant relationship between the attitude of nurses with compliance in applying the *Five moments for hand hygiene* (*p value* 0.000). It is expected that health workers at Aulia Hospital can increase compliance with the importance of performing the *five moments for hand hygiene* that has been set.

Keywords : *Five moments for hand hygiene*, Nosocomial Infection, Knowledge and attitude of the nurses

✉Corresponding author :

Address : Pekanbaru, Riau

Email : fahrulisra041@gmail.com

Phone : 081266806027

ISSN 2985-2822 (Media Online)

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan unit pelayanan medis yang menyediakan pelayanan kepada semua orang. Rumah sakit harus memiliki akomodasi yang adekuat dan berkualifikasi baik serta tenaga medis dan non-medis yang berpengalaman untuk menyediakan pelayanan dengan kualitas baik. Rumah sakit bertujuan untuk menyembuhkan orang sakit, tetapi rumah sakit juga dapat menjadi sumber infeksi (Setiyono, 2019).

Sumber infeksi di Rumah Sakit dapat disebabkan kontak langsung antara pasien yang sedang menderita penyakit infeksi dapat menularkan penyakit yang diderita kepada pasien lain, petugas, pengunjung atau keluarga, alat-alat kesehatan yang dipakai saat pemeriksaan pasien, lingkungan rumah sakit dan lain sebagainya. Salah satu tenaga kesehatan di rumah sakit yang sering berkontak langsung dari pasien ke pasien lainnya adalah perawat. Kontak langsung dengan pasien menempatkan perawat pada posisi yang paling rentan (Putri, dkk. 2022).

Pengetahuan dan keterampilan yang seharusnya dimiliki perawat tidak jarang dianggap sepele, walau seluruh perawat telah mendapatkan pelatihan yang baik dan *update* terkait masalah cuci tangan namun kadang masih ada beberapa oknum yang kurang disiplin untuk menerapkan cuci tangan sesuai prosedur yang telah ada (Vic Sahai, 2016) dalam Sari (2017). Cuci tangan adalah cara pencegahan dan pengendalian infeksi yang merupakan hal yang mendasar dan sudah mempengaruhi kesehatan ratusan juta pasien di seluruh dunia setiap tahun. Masalah ini menjadi perhatian dunia karena terjadinya peningkatan kejadian infeksi yang terjadi di rumah sakit. Praktek cuci tangan oleh perawat yang direkomendasikan adalah mencuci tangan 6 langkah dan *five moments for hand hygiene* (Dora, 2019).

Five moments for hand hygiene merupakan program yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) untuk mengatasi infeksi nosokomial. *Hand hygiene* atau cuci tangan merupakan salah satu cara pencegahan terjadinya infeksi nosokomial atau yang sekarang disebut HAIs (*Healthcare Associated Infection*). Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang didapat di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya saat menjalani pengobatan, termasuk pada tenaga kesehatan yang bekerja disana (Nursalam, 2014). Menurut Kemenkes (2017), strategi *five moments for hand hygiene* antara lain sebelum kontak dengan pasien, sebelum melakukan tindakan aseptik, setelah terpapar dengan cairan tubuh pasien, setelah kontak dengan pasien dan setelah kontak dengan lingkungan sekitar pasien. Kepatuhan perawat dalam menerapkan *five moments for hand hygiene* merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kesehatan perawat itu sendiri dan lingkungan sekitar dalam hal mencegah terjadinya infeksi nosokomial.

Perawat sebagai petugas kesehatan yang merawat pasien selama 24 jam harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang mencuci tangan dan motivasi yang besar untuk melaksanakannya. Kepatuhan pelaksanaan tindakan juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap dari seorang perawat. Kontak langsung dengan pasien menempatkan perawat pada posisi yang paling rentan. Perawat rentan menjadi media transmisi mikroorganisme yang telah mengontaminasi tangan perawat dan dapat menularkannya pada pasien. Maka dari itu, perawat dalam menjalankan perannya harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kompeten (Putri, dkk. 2022).

Dampak yang terjadi jika tidak melakukan pencegahan infeksi dengan baik, maka akan menimbulkan terjadi infeksi nosokomial (Syarli, 2022). Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No.27 tahun 2017 tentang pedoman Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan menyatakan kewaspadaan universal terdiri dari 3 jenis kewaspadaan secara umum antara lain kewaspadaan terhadap penularan infeksi melalui udara (*airborne*), kewaspadaan penularan melalui percikan (*droplet*), dan kewaspadaan penularan melalui kontak dengan darah dan cairan tubuh.

Menurut data WHO sekitar 3-21% atau rata-rata 9% mengalami kejadian infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial di dunia mencapai 9 juta dari 190 juta pasien yang dirawat di rumah sakit. Akibat infeksi nosokomial ini angka kematian mencapai 1 juta per tahunnya. Berdasarkan prevalensi infeksi nosokomial rumah sakit di dunia lebih dari 1,4 juta atau sedikitnya 9% pasien rawat inap di seluruh dunia mendapatkan infeksi nosokomial. Penelitian yang dilakukan oleh WHO dari 55 rumah sakit dari 14 negara yang mewakili 4 kawasan (Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik Barat) terdapat sekitar 8,7% menunjukkan adanya infeksi nosokomial dan 10,0% untuk Asia Tenggara. Di Eropa prevalensi kejadian infeksi nosokomial setiap tahunnya lebih dari 4 juta – 4,5 juta pasien, sedangkan di Amerika Serikat kejadian infeksi nosokomial terjadi pada $\pm$ 5% dari 40 juta pasien yang dirawat setiap tahun dengan angka kematian mencapai 1% dan beban biaya penanganan mencapai 4,5 milyar rupiah pertahun (WHO, 2021).

Berdasarkan hasil survei di DKI Jakarta yang dilakukan oleh Imron et al. (2022) didapatkan bahwa infeksi nosokomial yang paling sering terjadi adalah Infeksi Daerah Operasi (IDO), Infeksi Saluran Kemih (ISK), infeksi saluran napas bawah, dan Infeksi Aliran Darah Primer (IADP). Menurut data yang ada, angka *Healthcare Associated Infections* (HAIs) untuk Infeksi Luka Operasi (ILO) 18,9%, Infeksi Saluran Kemih (ISK) 15,1%, Infeksi Aliran Darah Primer (IADP) 26,4%, pneumonia 24,5% dan infeksi saluran nafas lain 15,1%, serta Infeksi lain 32,1%. Berdasarkan data yang didapatkan dari Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, pada tahun 2022 angka kejadian infeksi nosokomial di Riau yang terbesar adalah flebitis dengan persentase sebesar 49,13% dan meningkat pada tahun 2023 yaitu sebesar 51,04%. Sedangkan data yang didapatkan dari Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Aulia Hospital, pada tahun 2024 angka kejadian infeksi nosokomial atau HAIs yang terbesar adalah flebitis dengan persentase sebesar 39,2 %. Data dari Januari-Oktober 2025 sudah bertambah sebesar 48,3 %.

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2021) menyebutkan dampak kejadian HAIs adalah dapat menyebabkan lamanya hari rawat, cacat pada waktu lama, meningkatkan resistensi terhadap mikroorganisme,

meningkatnya beban biaya perawatan dan yang paling berbahaya dapat menyebabkan kematian. Infeksi nosokomial juga berdampak pada kerugian karena stres emosional yang dapat menurunkan kemampuan dan kualitas hidup pasien, peningkatan penggunaan obat-obatan, kebutuhan terhadap isolasi pasien dan meningkatnya keperluan untuk pemeriksaan penunjang.

Infeksi ini muncul pada pasien yang saat masuk rumah sakit tidak memiliki infeksi dan tidak sedang dalam masa inkubasi penyakit. HAIs juga mencakup infeksi yang timbul setelah pasien pulang dari rumah sakit, serta infeksi yang diderita oleh petugas rumah sakit dan tenaga kesehatan sebagai akibat dari proses layanan di rumah sakit. Indikator cuci tangan merupakan salah satu indikator penting yang diperhatikan oleh rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan dan mencapai pelayanan yang lebih baik kepada pasien. Secara prinsip, kejadian HAIs sebenarnya dapat dicegah bila fasilitas pelayanan kesehatan secara konsisten melaksanakan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Program PPI mencakup berbagai strategi dan tindakan yang bertujuan mencegah penularan penyakit, salah satu cara yang dilakukan dengan mencuci tangan dengan menggunakan sabun atau juga menggunakan antiseptik (Sirait, 2024).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KemenKes RI) bahwa enam langkah cuci tangan pakai sabun pada air mengalir efektif dalam pencegahan penyakit. Menurut hasil penelitian Wulansari & Parut (2019) menunjukkan bahwa persentase penurunan jumlah mikroorganisme tertinggi ditunjukkan dengan perlakuan mencuci tangan menggunakan *hand sanitizer* cair dan persentase yang paling rendah menggunakan air mengalir. Kegiatan mencuci tangan di Rumah Sakit merupakan suatu prosedur tindakan membersihkan tangan dengan 6 langkah cara membersihkan tangan menggunakan sabun atau antiseptik dibawah air mengalir atau menggunakan *handscrub*.

Mencuci tangan secara rutin dan benar, terutama sebelum dan sesudah melakukan tindakan medis, adalah langkah kunci dalam mengurangi risiko penyebaran infeksi. Meskipun manfaat mencuci tangan dalam pencegahan HAIs telah terbukti, tantangan dalam implementasi praktik ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan kepatuhan di antara petugas kesehatan untuk mengoptimalkan hasilnya. Kendala dalam kepatuhan mencuci tangan bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya mencuci tangan, pelatihan yang tidak memadai, dan keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu penyediaan fasilitas cuci tangan yang memadai, pengawasan rutin dan peningkatan edukasi melalui berbagai pelatihan terkait pengendalian infeksi sangat diperlukan untuk memastikan implementasi yang efektif (Rikayanti, 2014).

Banyak faktor yang mempengaruhi seorang perawat patuh dalam menerapkan *Five moments for hand hygiene*, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang didapatkan oleh perawat saat mengenyam pendidikan dan saat mengikuti pelatihan tentang pengendalian infeksi menjadi penunjang kepatuhan dalam mencuci tangan. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, rumah sakit dapat secara signifikan mengurangi risiko penyebaran infeksi nosokomial dan meningkatkan keselamatan pasien serta petugas kesehatan (Rikayanti, 2014). Menurut Mathuridy (2015), mengatakan bahwa ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan mampu memahami dampak yang akan terjadi apabila tidak melakukan suatu tindakan dengan benar, hal tersebut sangat membantu untuk mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik lagi. Seorang perawat yang memiliki pengetahuan yang baik, maka akan patuh dalam menerapkan *five moment* cuci tangan.

Selain pengetahuan, sikap perawat juga berpengaruh terhadap kepatuhan menerapkan *Five moments for hand hygiene*. Sikap adalah evaluasi atau reaksi perasaan, sikap seseorang terhadap suatu objek yaitu perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Eka, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Ningsih (2012), didapatkan perawat dalam hal perilaku cuci tangan sebanyak 16 dari 23 responden memiliki sikap positif terhadap perilaku cuci tangan. Jika seseorang memiliki sikap yang positif dengan pekerjaannya, maka mereka akan berperilaku yang baik terhadap pekerjaannya dan kinerjanya akan baik pula. Dengan demikian sikap terhadap pelaksanaan *hand hygiene*, jika melakukan *hand hygiene* bisa menjadi suatu budaya atau kebiasaan yang baik maka pelaksanaan *hand hygiene* dapat dilakukan dengan patuh. Jadi, individu yang menganggap penting tentang suatu hal maka hal ini dapat menunjukkan suatu sikap yang kuat terhadap sebuah perilaku tersebut. Pada tingkat ini, sikap individu akan bertanggung jawab dan siap menanggung segala risiko atas segala sesuatu yang telah dipilihnya. Sikap yang mendukung dari perawat dalam melakukan tindakan kewaspadaan universal berkaitan dengan cuci tangan. sebelum dan sesudah tindakan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 25 November 2025 terhadap 10 orang perawat yang bertugas di poliklinik Aulia Hospital, didapatkan hasil bahwa 5 orang perawat (50%) tidak patuh menerapkan *five moments for hand hygiene* (kadang melakukan, kadang tidak melakukan), 6 orang perawat (60%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang *five moments for hand hygiene*, seperti tidak mengetahui langkah-langkah cuci tangan dengan benar dan sering melupakan cuci tangan dalam lima momen yang telah ditentukan, kemudian 5 orang perawat (50%) memiliki sikap negatif tentang *five moments for hand hygiene* seperti melontarkan perkataan bahwa cuci tangan hanya penting dilakukan saat setelah melakukan tindakan medis saja dan beranggapan bahwa lima momen cuci tangan tidak sempat dilakukan karena sibuk melayani pasien. Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan dalam menerapkan *five moments for hand hygiene* di ruang Poliklinik Aulia Hospital.

METODE

Penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan dalam menerapkan *five moments for hand hygiene* di Ruang Poliklinik Aulia Hospital. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Januari- 08 Februari 2026. Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bertugas di Poliklinik Aulia Hospital yang berjumlah 43 orang yang menggunakan teknik *total populasi*. Kriteria inklusi responden yaitu perawat Poliklinik Aulia Hospital dan perawat Poliklinik Aulia Hospital yang bersedia menjadi responden sedangkan kriteria eksklusinya yaitu perawat poliklinik yang sedang izin cuti melahirkan ataupun dalam keadaan sakit selama penelitian dilakukan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan cuci tangan (9 item) yang sudah diuji validitas dan *reliable* dengan nilai r hitung lebih besar ($>0,643$) dari pada r tabel (0,632), kuesioner sikap perawat (8 item) yang sudah diuji validitas dan *reliable* dengan nilai r hitung lebih besar ($>0,643$) dari pada r tabel (0,632. Kemudian kuesioner kepatuhan cuci tangan pada perawat (23 item) ini sudah dilakukan uji validitas dengan *face validity* dan dinyatakan valid. Nilai *cronbach alpha* yang diperoleh sebesar 0,957 yang mana instrument ini dinyatakan *reliable*. Teknik melakukan penelitian yaitu diawali dengan pengurusan izin penelitian dan koordinasi dengan pihak rumah sakit .Selanjutnya , menentukan responden sesuai kriteria penelitian total sampling. Setelah responden menyetujui berpartisipasi peneliti membagikan kuisisioner untuk diiisi kemudian data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi-square.

HASIL

Karakteristik Responden

Data karakteristik responden dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja, disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Responden di Ruang Poliklinik Aulia Hospital Tahun 2026		
Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	1	2,3
b. Perempuan	42	97,7
Umur		
a. 21- 30 tahun	14	32,6
b. 31 - 40 tahun	17	39,5
c. > 40 tahun	12	27,9
Pendidikan		
a. Diploma (D3,D4)	20	46,5
b. S1	23	53,5
Lama Bekerja		
a. < 1 Tahun	8	18,6
b. 1 – 2 Tahun	4	9,3
c. > 2 – 5 Tahun	8	18,6
d. > 5 Tahun	23	53,5
Total	43	100

B

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 43 responden, yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 42 orang (97,7%), responden berumur 31 - 40 tahun sebanyak 17 orang (39,5%), responden berpendidikan S1 yaitu sebanyak 23 orang (53,5%), dan responden yang telah bekerja selama > 5 tahun sebanyak 23 orang (53,5 %).

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil analisa univariat didapatkan frekuensi kualitas tidur pada responden di Ruang Rawat Inap Aulia Hospital sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan *Five Moment for Hand Hygiene*

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kepatuhan *Five Moment For Hand Hygiene*

Variabel Penelitian	N	%
Pengetahuan Perawat		
Kurang	14	32,6
Baik	29	67,4
Sikap Perawat		
Negatif	19	44,2
Positif	24	55,8
Kepatuhan <i>Five Moment for Hand Hygiene</i>		
Tidak Patuh	23	53,5
Patuh	20	46,5
Total	43	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dari 43 responden, terdapat 29 responden (67,4 %) yang memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 24 responden (55,8%) memiliki sikap positif, dan sebanyak 23 responden (53,5%) tidak patuh dalam menerapkan *Five Moment for Hand Hygiene*.

Analisis Bivariat

Berdasarkan analisa bivariat untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan dalam menerapkan *Five moments for hand hygiene* di ruang Poliklinik Aulia Hospital menggunakan uji statistik *Chi-Square* (X^2) didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan dalam Menerapkan *Five moments for hand hygiene* di Ruang Poliklinik Aulia Hospital.

Berdasarkan analisa bivariat untuk melihat hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam menerapkan *five moments for hand hygiene* menggunakan uji statistik *Chi-Square* (X^2) didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan dalam Menerapkan *Five Moment For Hand Hygiene* di Ruang Poliklinik Aulia Hospital

Pengetahuan Perawat	Kepatuhan <i>Five Moment For Hand Hygiene</i>						<i>p-value</i>
					Total		
	Tidak Patuh		Patuh				
	N	%	n	%	n	%	
Kurang	10	71,4	4	28,6	14	100	0,189
Baik	13	44,8	16	55,2	29	100	
Total	23	53,5	20	46,5	43	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa dari 14 responden yang pengetahuannya kurang, terdapat 4 responden (28,6%) yang patuh dalam menerapkan *five Moment for Hand Hygiene*. Sedangkan dari 29 responden yang pengetahuannya baik, terdapat 13 responden (44,8 %) yang tidak patuh dalam menerapkan *five Moment for Hand Hygiene*. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P value* 0,189, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam menerapkan *five Moment for Hand Hygiene*.

b. Hubungan Sikap Perawat dengan Kepatuhan dalam Menerapkan *Five moments for hand hygiene* di Ruang Poliklinik Aulia Hospital.

Berdasarkan analisa bivariat untuk melihat hubungan antara sikap perawat dengan kepatuhan dalam menerapkan *five moments for hand hygiene* menggunakan dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* (X^2) didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hubungan Sikap Perawat dengan Kepatuhan dalam Menerapkan *Five Moment For Hand Hygiene* di Ruang Poliklinik Aulia Hospital

Sikap Perawat	Kepatuhan <i>Five Moment For Hand Hygiene</i>				Total		P Value	POR (95% CI
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	n	%	n	%		
Negatif	17	89,5	2	10,5	19	100	0,000	25,5 (4,5-144,1)
Positif	6	25	18	75	24	100		
Total	23	53,5	20	46,5	43	100		

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa dari 19 responden yang sikapnya negatif, terdapat 2 responden (10,5%) yang patuh dalam menerapkan *Five Moment for Hand Hygiene*, dan dari 24 responden yang sikapnya positif, terdapat 6 responden (25 %) yang tidak patuh dalam menerapkan *five moment for hand hygiene*. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P value* 0,000, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan kepatuhan menerapkan *five moment for hand hygiene*.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan dalam Menerapkan *Five moments for hand hygiene*

Berdasarkan analisa statistik didapatkan hasil bahwa dari 14 responden yang pengetahuannya kurang, terdapat 4 responden (28,6%) yang patuh dalam menerapkan *five moment for hand hygiene*. Sedangkan dari 29 responden yang pengetahuannya baik, terdapat 13 responden (44,8 %) yang tidak patuh dalam menerapkan *five moment for hand hygiene*. Hasil analisa bivariat dengan *chi-square* (X^2) didapatkan nilai *p value* 0,189, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam menerapkan *five moment for hand hygiene* di Ruang Poliklinik Aulia Hospital.

Menurut (Rikayanti, 2014) mengatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi seorang perawat patuh dalam menerapkan *five moment for hand hygiene*, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang didapatkan oleh perawat saat mengenyam pendidikan dan saat mengikuti pelatihan tentang pengendalian infeksi menjadi penunjang kepatuhan dalam mencuci tangan. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, rumah sakit dapat secara signifikan mengurangi risiko penyebaran infeksi nosokomial dan meningkatkan keselamatan pasien serta petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arimurti (2019), yang menyatakan bahwa tidak diperoleh hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku cuci tangan. Pelaksanaan perawat dalam kepatuhan cuci tangan sebagian besar dilakukan dengan baik. Dalam hal ini perlu ditingkatkan untuk mengevaluasi dan monitoring cuci tangan sehingga kepatuhan cuci tangan dapat meningkat.

Hal ini sependapat dengan hasil penelitian sebelumnya terkait pengetahuan dengan tingkat kepatuhan cuci tangan yang dilakukan (Rikayanti, 2014) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tidak memiliki hubungan yang bermakna terhadap tingkat kepatuhan cuci tangan dimana tidak ada perbedaan proporsi perilaku mencuci tangan pada tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan baik dan yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari, 2017) dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan petugas kesehatan dengan perilaku *five moment for hand hygiene* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dengan tingkat keeratan kuat.

Penelitian ini menemukan kesenjangan dengan teori yaitu, ada 4 perawat (28,6%) yang pengetahuannya kurang, tetapi patuh dalam menerapkan *five moments for hand hygiene*. Peneliti juga menemukan 13 perawat (21,9 %) yang pengetahuannya baik namun tidak patuh dalam menerapkan *Five moments for hand hygiene*. Berdasarkan kuesioner yang diisi responden, didapatkan bahwa responden sangat menjaga kebersihan tangannya dengan mencuci tangan secara rutin, bukan hanya saat sebelum dan setelah tindakan medis, namun saat sebelum dan sesudah makan, setelah batuk atau bersin, sesudah BAB/BAK, sesudah berjumpa atau bersentuhan dengan keluarga dan orang lain dan setelah memegang hewan peliharaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden sangat menjaga kebersihan tangannya walaupun kurang memahami tentang *five moments for hand hygiene*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hayulita (2017) yang mengatakan bahwa ketidakpatuhan perawat dalam mencuci tangan meliputi kurangnya pengetahuan, motivasi perawat dan beban kerja perawat. Jadi penyebab perawat tidak patuh mencuci tangan bukan hanya terkait kurangnya pengetahuan. Menurut peneliti, tingkat pengetahuan cuci tangan yang tinggi diikuti oleh angka kepatuhan cuci tangan yang tinggi pula. Hal tersebut searah dengan hasil penelitian ini semakin tinggi tingkat pengetahuannya semakin tinggi pula tingkat kepatuhan cuci tangannya. Pengetahuan perawat di ruang Poliklinik Aulia Hospital sudah baik.

b. Hubungan Sikap Perawat dengan Kepatuhan dalam Menerapkan *Five moments for hand hygiene*

Berdasarkan analisa statistik didapatkan hasil bahwa 19 responden yang sikapnya negatif, terdapat 2 responden (10,5%) yang patuh dalam menerapkan *five moment for hand hygiene*, dan dari 24 responden yang sikapnya positif, terdapat 6 responden (25 %) yang tidak patuh dalam menerapkan *five moment for hand hygiene*. Hasil analisa bivariat dengan uji *Chi-Square* (X^2) didapatkan *p value* 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap perawat dengan kepatuhan dalam menerapkan *five moments for hand hygiene* di ruang Poliklinik Aulia Hospital.

Hal ini dapat dijelaskan sesuai teori yang dikemukakan Mann yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa sikap dan tindakan nyata sering kali berbeda, sikap adalah suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu obyek, hal ini disebabkan tindakan/ perilaku tidak hanya didasari oleh sikap semata melainkan sangat banyak yang mempengaruhi tindakan seseorang tergantung situasi saat itu. Sikap juga dibentuk melalui pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, lembaga pendidikan, dan juga pengaruh faktor emosional. Sikap akan menghasilkan tingkah laku tertentu dalam hal pelaksanaan cuci tangan.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Zainaro (2020) yang mengatakan bahwa yang mempengaruhi sikap adalah kebudayaan yang dapat memberikan pengaruh terhadap suatu masalah. Dengan demikian sikap terhadap pelaksanaan *hand hygiene*, jika melakukan *hand hygiene* bisa menjadi suatu budaya atau kebiasaan yang baik maka pelaksanaan *hand hygiene* dapat dilakukan dengan patuh. Jadi, individu yang menganggap penting tentang suatu hal maka hal ini dapat menunjukkan suatu sikap yang kuat terhadap sebuah perilaku tersebut. Sikap perawat terhadap cuci tangan, memerlukan daya rangsangan dari lingkungan kerja yang ada seperti motivasi dari rekan sekerja, pendidikan atau pelatihan cuci tangan, ketersediaan fasilitas cuci tangan, dan pengawasan dari kepala ruangan

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kepatuhan *Five Moment For Hand Hygiene*

Penelitian ini menemukan kesenjangan dengan teori yaitu, ada perawat 4 perawat (17,4 %) yang sikapnya negatif namun patuh dalam menerapkan *five moments for hand hygiene*. Peneliti juga menemukan perawat yang sikapnya positif tetapi tidak patuh dalam menerapkan *five moments for hand hygiene* yaitu sebanyak 4 perawat (20 %). Hasil ini didukung oleh Yulianti (2011) dimana didapatkan hasil observasi penerapan cuci tangan perawat di bangsal rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tergolong baik dengan presentase 79,41%. Penerapan cuci tangan perawat yang baik didukung oleh kesadaran dari perawat itu sendiri dalam melindungi diri dan pasien dari bahan infeksius serta kesadaran dalam menjalankan SOP yang benar. Kebiasaan mencuci tangan perawat di rumah sakit, merupakan perilaku mendasar dalam upaya pencegahan cross infection (infeksi silang). Selain kesadaran dari perawat, pengetahuan juga mempengaruhi sikap perawat dalam mencuci tangan.

Menurut asumsi peneliti, seorang perawat yang bekerja di rumah sakit tidak mungkin tidak mengetahui tentang tata cara *hand hygiene* dan *five moment for hand hygiene* karena sering disosialisasikan oleh tim PPI dan brosur yang ditempel di setiap wastafel untuk cuci tangan. Namun, diperlukan kesadaran dan sikap yang mencerminkan kepedulian akan keselamatan pasien dari risiko infeksi yang akan terjadi apabila tidak menerapkan *five moments for hand hygiene* dalam bekerja di pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Stewart (2006) dalam Puteri (2023) yang menyebutkan bahwa salah satu yang mempengaruhi perilaku kerja perawat yaitu kejenuhan (*burnout*). Kejenuhan kerja merupakan suatu kondisi dimana para pegawai jenuh bekerja dan dapat mempengaruhi mereka dalam menjalankan tugas yang diberikan. Kejenuhan dari lingkungan kerja disekitar karyawan sangat perlu diperhatikan oleh pihak badan usaha, sebab hal tersebut merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menjamin agar karyawan dapat melaksanakan tugas tanpa mengalami gangguan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dan membantu dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 29 responden (67,4%) dan sebagian besar responden mempunyai sikap yang positif sebanyak 24 responden (55,8%) serta sebagian besar responden tidak patuh dalam menerapkan *five moment for hand hygiene* 23 responden (53,5%), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam menerapkan *five moments for hand hygiene* di Ruang Poliklinik Aulia Hospital Tahun 2026 dengan nilai *p value* 0,189, dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan kepatuhan dalam menerapkan *five moments for hand hygiene* di Ruang Poliklinik Aulia Hospital Tahun 2026 dengan nilai *p value* 0,000. Diharapkan perawat selalu menerapkan *five moment for hygiene* untuk melindungi perawat dan mencegah terjadinya

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
Arikunto, S. (2006). Prosedur Peneltian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi 5, Jakarta: Rineka Cipta.
Arimurti (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Beban Kerja Perawat Terhadap Tingkat Kepatuhan Cuci Tangan pada Ruang Hcu IPD Di Rumah Sakit Malang Tahun 2019
Astari. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perawat tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial : ITEKES Bali
Azwar. (2003). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Pustaka Pelajar
Depkes, (2007) ‘Profil Kesehatan Indonesia 2007’, Departemen Kesehatan RI. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004
Devi, et.al. (2024). Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Menanggulangi Infeksi Nosokomial di RSUD Arifin Achmad. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053 Vol. 5 No. 4 Edisi Oktober - Desember 2024 |pp: 5347-5352 |
Dewi, J. K. (2017) ‘Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Cuci Tangan *Five Moments* Perawat di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara’.
Dewi, S. (2021) Kepatuhan Perilaku Mencuci Tangan pada Remaja dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Era New Normal Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali Denpasar 2021
Eka. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tingkat Pendidikan dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Di RS Stella Maris Makassar.
Hidayat, A. A. A. (2014) Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data, Salemba Medika. doi: 10.1519/JSC.0000000000001212.
Imron, dkk. (2022). Hubungan Motivasi dan Beban Kerja dengan Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Cuci Tangan Volume 2, Nomor 7, Juli 2022 p-ISSN 2774-7018 ; e-ISSN 2774-700X
Kemenkes, RI. (2017) ‘Kementerian kesehatan republik indonesia’, *Journal Articel*.
Koesomowidjojo. (2017). Analisis Beban Kerja. Raih ASa Sukses
Kusuma, A. (2022). Hubungan Beban Kerja dengan Kejadian *Low Back Pain* pada Perawat di Rumah Sakit Umum Wangaya Kota Denpasar Tahun 2022
Mawo, dkk. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Infeksi Nosokomial dengan Perilaku *Hand Hygiene* di Rumah Sakit X,Sleman, Yogyakarta NAJ : *Nursing Applied Journal* Vol.2, No.3 July 2024 e-ISSN : 3026-5762; p-ISSN : 3026-5770, Hal 41-54

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kepatuhan *Five Moment For Hand Hygiene*

- Notoatmodjo, Soekidjo . (2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu Jakarta: PT.Rineka Cipta. Perilaku
- Notoatmodjo, S. (2012) Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012)', Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2013) 'Metodologi Penelitian Kesehatan', Jakarta: Rineka Cipta. doi: 10.1016/j.ymgme.2014.12.174.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta:PT.Rineka Cipta.2012;
- Nurjannah. (2015). Pelaksanaan *Five Moment Hand Hygiene* di RSUD Deli Serdang.Skripsi Sumatra: Universitas Sumatra Utara.
- Potter, P. and Perry, A. (2005) Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik, Jakarta: EGC. doi: IOS3107-49534.
- Puteri, A. D., & Yuristin, D. (2023). Hubungan Tingkat Kejenuhan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Ruang Rawat Inap Di RSUD Bangkinang. *KOLONI*, 2(2), 508-516.
- Rohman. (2020). Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Kejadian *Low Back Pain* (LBP) pada Perawat di ruang Rawat Inap di RSUD Agats PAPUA
- Sari. (2017). Hubungan Pengetahuan Petugas Kesehatan dengan Perilaku *Five Moment For Hand Hygiene* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping: Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Swarjana. (2016). Statistik Kesehatan. Andi.Jakarta
- Syarli (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kepatuhan dalam Melaksanakan Cuci Tangan di Ruang Anak dan Perinatologi RSUD Lubuk Basung
- Susiati, M. (2020). Keterampilan Dasar Keperawatan. Erlangga.
- World Health Organization. (2009). *Guidelines on hand hygiene in health care: first global patient safety challenge clean care is safer care*. Retrieved from
- World Health Organization. (2021). *Report on the Burden of Endemic Health Care-Associated Infection Worldwide*. World Health Organization, 1–40.
- Zainaro, dkk. (2020). Hubungan Motivasi dan Sikap dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan *Hand Hygiene* di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung